

## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Desa Sengon, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes

### *Analysis of Factors Affecting Onion Production in Sengon Village, Tanjung District, Brebes Regency*

Masroni<sup>1\*</sup>, Ari Kristiana<sup>2</sup>, Amelia Sholeha<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

E-mail: \*[masronioni756@gmail.com](mailto:masronioni756@gmail.com), <sup>2</sup>[kristianaari11@gmail.com](mailto:kristianaari11@gmail.com), <sup>3</sup>[amel134@gmail.com](mailto:amel134@gmail.com)

#### ARTICLE INFO

##### Article History:

Received: 18 Mei 2023

Revised: 19 Mei 2023

Accepted: 20 Mei 2023

##### Keywords:

Factor Analysis,  
Onion Production

#### ABSTRACT

*This study aims to analyze the factors affecting shallot production in Sengon Village, Brebes Regency. Shallots are included in horticultural crops and are one of the superior vegetable commodities. Shallots are an important part that cannot be separated from everyday life. The largest supplier of shallots in Central Java is Brebes. Sengon Village, is one of the shallot centers in Brebes Regency. This research uses qualitative methods with a single case study approach. Data was collected through in-depth interviews with onion farmers, agricultural observers, and village government representatives. This research revealed that shallot farmers in Sengon Village have considerable experience in shallot cultivation, but still need assistance in the use of superior seeds and better land management. Erratic weather and pest and disease attacks are the most influential external factors in onion production. In addition, fluctuating shallot prices and limited access to markets are also important factors in influencing shallot production in Sengon Village. The results showed that the factors affecting shallot production in Sengon Village were internal and external factors. Internal factors include farmers' experience in onion cultivation, the use of superior seeds, and good land management. While external factors include weather, pest and disease attacks, the price of shallots in the market, and access to the market. Efforts can be made by taking into account environmental aspects, technical cultivation, economy, social factors and government policies, human resources and production factors.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

#### Corresponding Author:

Masroni

E-mail: [masronioni756@gmail.com](mailto:masronioni756@gmail.com)



#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Sengon, Kabupaten Brebes. Bawang merah termasuk ke dalam tanaman hortikultura dan merupakan salah satu komoditi sayuran unggul. Bawang merah adalah bagian penting yang tidak bisa lepas untuk kehidupan sehari-hari. Pemasok bawang merah terbesar di Jawa Tengah adalah Brebes. Desa Sengon, merupakan salah satu sentra bawang merah di Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan petani bawang merah, pengamat pertanian, dan perwakilan pemerintah desa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa petani bawang merah di Desa Sengon memiliki pengalaman yang cukup dalam budidaya bawang merah, namun masih memerlukan bantuan dalam penggunaan bibit unggul dan pengelolaan lahan yang lebih baik. Cuaca yang tidak menentu dan serangan hama dan penyakit menjadi faktor eksternal yang paling berpengaruh dalam produksi bawang merah. Selain itu, harga bawang merah yang fluktuatif dan akses ke pasar yang terbatas juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Sengon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Sengon adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pengalaman petani dalam budidaya bawang merah, penggunaan bibit

(Masroni, Ari Kristiana, Amelia Sholeha)

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah  
di Desa Sengon, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes

unggul, dan pengelolaan lahan yang baik. Sedangkan faktor eksternal meliputi cuaca, serangan hama dan penyakit, harga bawang merah di pasaran, dan akses ke pasar. Upaya yang dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek lingkungan, teknis budidaya, ekonomi, faktor sosial dan kebijakan pemerintah, sumber daya manusia dan faktor produksi.

**Kata Kunci:** Analisis Faktor-Faktor, Produksi Bawang Merah

## 1. PENDAHULUAN

Bawang merah adalah salah satu komoditas sayuran unggulan yang termasuk dalam tanaman hortikultura. Tanaman ini memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama sebagai bumbu penyedap makanan. Selain itu, bawang merah juga mengandung zat-zat yang bermanfaat bagi kesehatan, sehingga sering digunakan sebagai bahan dalam obat tradisional. Bawang merah merupakan salah satu rempah-rempah yang tak dapat tergantikan. Di Indonesia, salah satu sentra utama produksi bawang merah adalah Kabupaten Brebes. Brebes dikenal sebagai pemasok bawang merah terbesar di Jawa Tengah [1]. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pertanian bawang merah di Desa Sengon dan wilayah sekitarnya dengan memberikan informasi yang berguna bagi petani, pengamat pertanian, dan perwakilan pemerintah desa dalam meningkatkan produksi bawang merah dan memperkuat ekonomi lokal.

Bawang merah menjadi produk pertanian utama di Kabupaten Brebes, yang menjadikannya sebagai salah satu penghasil bawang merah terbesar di tingkat nasional. Bawang merah menjadi komoditas sayuran dengan produksi tertinggi nomor dua di Indonesia dengan total produksi pada tahun 2018 sebesar 1.503.438 ton. Jawa Tengah sebagai provinsi tertinggi penghasil bawang merah dibandingkan dengan provinsi lainnya dengan produksi sebesar 445.585 ton [2]. Pusat produksi bawang merah tersebar di 12 kecamatan dari total 17 kecamatan yang ada di Brebes, dengan luas panen mencapai 20.000-29.000 hektar per tahun. Sentra-sentra produksi bawang merah terdapat di kecamatan Brebes, Wanasari, Bulakamba, Losari, Kersana, Ketanggungan, Larangan, Songgom, Tanjung, Bantarkawung, Jatibarang, dan Banjarharjo [3]. Sektor pertanian masih menjadi dominan dalam lapangan pekerjaan di Brebes. Dari total penduduk sekitar 1,7 juta jiwa di Brebes, sekitar 312.515 jiwa bekerja di sektor pertanian [3]. Kelompok usaha pertanian mendominasi struktur ekonomi Brebes, dengan sektor pertanian menyumbang sekitar 38,42 persen dari perekonomian Brebes. Sementara itu, sektor lain hanya menyumbang sekitar 16,41 persen [3]. Dalam sektor hortikultura di Kabupaten Brebes, bawang merah mendominasi dengan presentase yang paling tinggi, mencapai lebih dari 50 persen dari total tanaman hortikultura lainnya.

Sektor pertanian masih mendominasi lapangan pekerjaan di Brebes, dengan sekitar 312.515 jiwa dari total 1,7 juta penduduk Brebes bekerja di sektor pertanian [3]. Kelompok usaha pertanian tetap menjadi dominan di Brebes, terlihat dari struktur ekonominya, di mana sektor pertanian menyumbang sekitar 38,42 persen dari perekonomian Brebes. Sementara itu, sektor lain hanya menyumbang sekitar 16,41 persen [3]. Dalam sektor hortikultura di Kabupaten Brebes, bawang merah mendominasi dengan presentase yang paling tinggi, mencapai lebih dari 50 persen dari total tanaman hortikultura lainnya [4].

Pertanian bawang merah merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia [5]. Bawang merah memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan sering digunakan dalam berbagai masakan tradisional maupun modern [6]. Namun, produksi bawang merah di Indonesia masih mengalami kendala yang signifikan, terutama di daerah pedesaan [7]. Desa Sengon, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, merupakan salah satu wilayah yang menghasilkan bawang merah dengan kualitas yang baik [8]. Meskipun begitu, produksi bawang merah di Desa Sengon masih menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan, seperti serangan hama dan penyakit serta fluktuasi harga bawang merah di pasaran [9]. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Sengon, Kabupaten Brebes, dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus tunggal. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah akan dianalisis dengan lebih mendalam melalui wawancara mendalam dengan petani bawang merah, pengamat pertanian, dan perwakilan pemerintah desa [10]. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Sengon, dan memberikan rekomendasi yang berguna bagi petani, pengamat pertanian, dan perwakilan pemerintah desa dalam meningkatkan produksi bawang merah dan memperkuat ekonomi lokal [11].



**Gambar 1.** Gapoktan Eko Tani Menerima Bantuan Pompa Air

Desa Sengon 83,5% penduduknya bermata pencaharian sebagai petani/buruh tani. Desa Sengon memiliki gabungan kelompok tani yang sampai sekarang ini masih aktif dan dibantu oleh PPL (petugas penyuluh lapangan), sehingga pengetahuan petani dalam hal budidaya semakin meningkat. Menurut hasil wawancara dengan ketua penyuluhan di BPP (Badan Penyuluh Pertanian) mengatakan bahwa *Gapoktan Eko Tani* adalah Gapoktan yang paling aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang kaitannya dengan sertifikasi pembibitan bawang merah. Selain itu, *Gapoktan Eko Tani* juga sering ditunjuk oleh BPP untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh kantor koperasi provinsi kaitannya dengan budidaya tanaman organik hingga tahap pemasaran. Untuk menunjang produktivitas, Gapoktan menerima bantuan Pompa Air Bahan Bakar Gas (BBG) bantuan Program Kemitraan Kementerian ESDM dan Komisi VII DPR RI pada tahun 2021.

Produksi merupakan suatu proses transformasi *input* menjadi *output*. *Input* dalam usaha tani bawang merah adalah bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan lahan. Sementara *output* dari usaha tani bawang merah adalah produksi bawang merah. *Input* dalam usaha tani tersebut mempunyai pengaruh terhadap produksi bawang merah [12]. Kegiatan produksi adalah kombinasi berbagai input atau masukan untuk menghasilkan *output*. Hubungan teknik antara *input* dan *output* tersebut dalam bentuk persamaan tabel atau grafik merupakan fungsi produksi [13].

Dalam konteks teori produksi yang berkaitan dengan pertanian, terdapat faktor-faktor penting dalam pengelolaan sumber daya produksi, yaitu faktor alam (tanah), modal, tenaga kerja, dan faktor manajemen [14]. Dalam usaha tani bawang merah, terdapat beberapa faktor produksi yang sangat menentukan, antara lain luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk (Urea, NPK, Kandang), dan modal. Faktor-faktor ini berperan penting dalam menentukan keberhasilan produksi bawang merah. Kegiatan budi daya atau usaha tani di Desa Sengon dimulai dengan pengolahan tanah, pemupukan, penanaman, dan pemeliharaan tanaman. Salah satu kegiatan yang dilakukan di luar usaha tani adalah pembibitan, yang merupakan kegiatan rutin bagi petani setelah panen. Pembibitan bertujuan untuk menghasilkan bibit yang berkualitas yang akan digunakan untuk penanaman di masa mendatang. Pembibitan dianggap sebagai syarat mutlak dalam menghasilkan bibit yang berkualitas [13].

Metode kualitatif telah digunakan dalam banyak penelitian di bidang pertanian di Indonesia, terutama untuk memahami masalah yang dihadapi oleh petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pertanian [15]. Sebagai contoh, penelitian oleh Listianawati (2014) menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas padi di Kabupaten Subang, Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ketersediaan air, jenis varietas, dan penggunaan pupuk organik berkontribusi signifikan terhadap produktivitas padi [16]. Studi lainnya oleh Hidayatullah et al. (2020) menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pertanian berkelanjutan di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ketersediaan sumber daya manusia, dukungan pemerintah, dan kerjasama antar petani sangat penting dalam keberhasilan program tersebut [17].

Dalam konteks produksi bawang merah, beberapa penelitian sebelumnya telah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Indonesia [18]. Misalnya, penelitian oleh Satria dan Syafitri (2021) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas bawang

merah di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kualitas benih, penggunaan pupuk organik, dan pengelolaan hama dan penyakit berkontribusi signifikan terhadap produktivitas bawang merah [19]. Secara keseluruhan, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode kualitatif dapat digunakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pertanian, termasuk produksi bawang merah. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Sengon, Kabupaten Brebes.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Widyananto (2010), "Analisis Penggunaan Faktor-faktor Produksi Pada Usahatani Bawang Putih". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengaruh faktor-faktor produksi terhadap jumlah produksi bawang putih, serta untuk menganalisis tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi dalam usaha tani bawang putih di kecamatan Sapuran, kabupaten Wonosobo. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil bahwa semua variabel yang secara signifikan mempengaruhi produksi bawang putih yaitu variabel luas lahan ( $X_1$ ), bibit ( $X_2$ ), pupuk ( $X_3$ ), dan variabel tenaga kerja ( $X_4$ ) signifikan dalam mempengaruhi produksi bawang putih [20].

Penelitian terdahulu Susanti (2018) meneliti pengaruh faktor produksi terhadap produksi bawang merah. Faktor produksi yang diteliti diantaranya luas lahan, tenaga kerja, jumlah bibit, jumlah pupuk organik, jumlah pupuk NPK, dan jumlah pestisida [21]. Penelitian Susanti (2018) menganalisis pengaruh faktor produksi tersebut terhadap produksi bawang merah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian tersebut maka pembaharuan pada penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh faktor produksi terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Tawangmangu [21].

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal. Tujuannya adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Sengon, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pemetaan daerah produksi bawang merah. Menurut data Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Brebes tahun 2020, Kecamatan Tanjung merupakan salah satu kecamatan dengan produksi bawang merah terbesar di Kabupaten Brebes. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini meliputi petani bawang merah, kader Pos Usaha Kesehatan Kerja (Pos UKK), dan sekretaris kelompok tani.

Berdasarkan pengalaman bertani, responden dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam tiga kelompok berdasarkan rentang pengalaman, yaitu 1-9 tahun, 10-19 tahun, dan 20-40 tahun. Dalam kenyataannya, sebagian besar petani telah menerima pengetahuan pertanian secara turun-temurun dari generasi sebelumnya. Di pedesaan, petani belajar tentang pertanian melalui metode-metode praktis dan sederhana, seperti meniru cara kerja orang tua atau bahkan tetangga mereka yang juga petani. Oleh karena itu, tidak ada perbedaan yang signifikan antara mereka dalam hal pengetahuan dan keterampilan Bertani .

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan sekunder [22]. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan responden menggunakan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari catatan yang ada di berbagai instansi atau dinas yang berkaitan dengan masalah penelitian. Triangulasi sumber data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, termasuk data yang diperoleh dari ketua kelompok tani. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah wawancara (*indepth interview*), observasi, dan dokumentasi. Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara terstruktur yang disusun berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah yang telah ditinjau dalam tinjauan pustaka. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan teknik observasi partisipatif dengan melakukan pengamatan langsung pada praktik-praktik pertanian yang dilakukan oleh petani bawang merah di Desa Sengon. Pengamatan akan dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kondisi lapangan dan praktik-praktik pertanian yang dilakukan oleh petani bawang merah [23].

(Masroni, Ari Kristiana, Amelia Sholeha)

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah  
di Desa Sengon, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sengon, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes karena merupakan daerah penghasil bawang merah terbesar di Jawa Tengah. Berikut peta administrasi lokasi penelitian.



**Gambar 2.** Peta Lokasi Penelitian

Data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Sengon. Analisis akan dilakukan dengan mengelompokkan data yang diperoleh berdasarkan faktor-faktor yang telah ditinjau dalam tinjauan Pustaka.

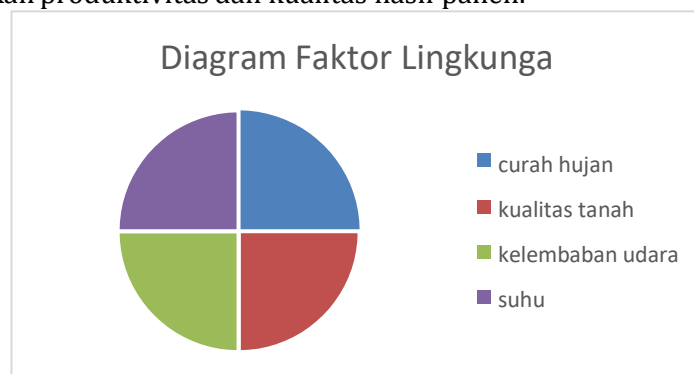
Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan teknik observasi partisipatif dengan melakukan pengamatan langsung pada praktik-praktik pertanian yang dilakukan oleh petani bawang merah di Desa Sengon. Pengamatan akan dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kondisi lapangan dan praktik-praktik pertanian yang dilakukan oleh petani bawang merah [23]. Terakhir, hasil analisis akan dipresentasikan dalam bentuk laporan penelitian yang berisi temuan dan rekomendasi untuk meningkatkan produksi bawang merah di Desa Sengon, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes. Adanya perbedaan produktivitas antara desa-desa menunjukkan bahwa tingkat produktivitas bawang merah sangat terkait dengan penggunaan faktor-faktor produksi. Penggunaan faktor produksi yang berbeda akan menghasilkan jumlah produksi yang berbeda pula. Selain itu, karakteristik petani juga dapat mempengaruhi hasil produksi, salah satunya adalah usia. Dalam batas-batas tertentu, semakin bertambah usia seseorang, tenaga yang dimiliki cenderung semakin produktif. Namun, setelah mencapai batas tertentu, produktivitas dapat menurun.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Sengon Brebes antara lain:

a. Faktor lingkungan

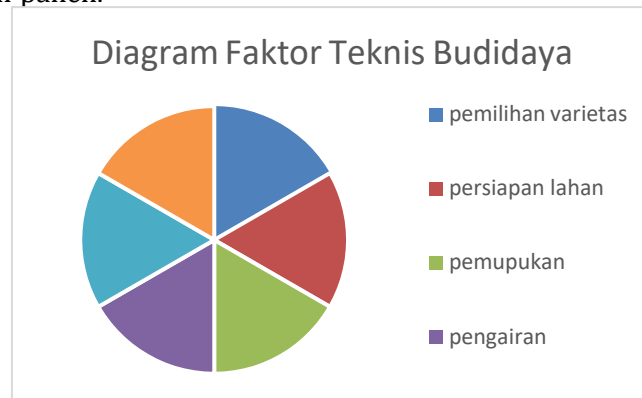
Faktor lingkungan seperti kualitas tanah, curah hujan, kelembaban udara, dan suhu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi bawang merah. Kondisi lingkungan yang tidak sesuai dapat menurunkan produktivitas dan kualitas hasil panen.



**Gambar 3.** Diagram Faktor Keluarga

**b. Faktor teknis budi daya**

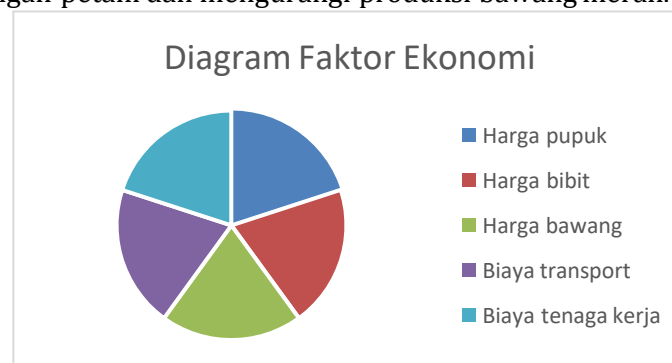
Teknis budi daya yang digunakan dalam menanam bawang merah seperti pemilihan varietas, persiapan lahan, pemupukan, pengairan, pengendalian hama dan penyakit, serta waktu panen dapat mempengaruhi produksi bawang merah. Penggunaan teknik yang tepat dapat meningkatkan hasil panen.



**Gambar 4.** Diagram Faktor Teknis Budi Daya

**c. Faktor ekonomi**

Faktor ekonomi seperti harga bibit, harga pupuk, harga bawang merah di pasar, biaya transportasi, dan biaya tenaga kerja dapat mempengaruhi produksi bawang merah. Kenaikan harga bibit, pupuk, dan biaya transportasi, serta penurunan harga bawang merah di pasar dapat menurunkan keuntungan petani dan mengurangi produksi bawang merah.



**Gambar 5.** Diagram Faktor Ekonomi

**d. Faktor sosial dan kebijakan pemerintah**

Faktor sosial seperti kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi bawang merah dan dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan dan program dapat mempengaruhi produksi bawang merah. Kebijakan yang mendukung dan program yang diberikan oleh pemerintah dapat membantu petani meningkatkan produksi dan kualitas bawang merah.

**e. Faktor Sumber Daya Manusia**

Pengembangan bawang merah di Desa Sengon dapat menghadapi tantangan jika sumber daya alam melimpah namun kualitas sumber daya manusia rendah [24]. Contohnya, di Desa Sengon, jumlah penduduk sangat banyak tetapi sedikit yang memiliki kualitas tinggi. Banyak masyarakat dengan pendidikan rendah memiliki keterbatasan dalam mencapai kehidupan layak. Oleh karena itu, masih banyak masyarakat Indonesia yang berada dalam garis kemiskinan. Untuk meningkatkan sumber daya manusia, diperlukan upaya-upaya seperti penyediaan pendidikan formal di tingkat dasar, menengah, dan tinggi, serta memberikan keterampilan tambahan sehingga masyarakat Indonesia dapat menjadi lebih produktif [25]. Banyak faktor lain yang menyebabkan kualitas sumber daya manusia di Desa Sengon rendah, misalnya biaya pendidikan yang mahal, tingkat perekonomian masyarakat, lowongan pekerjaan yang terbatas, penyebaran penduduk yang tidak merata dan lain sebagainya. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah mereka yang memiliki pemahaman yang komprehensif, mampu berpikir secara proaktif dan selalu mengantisipasi tuntutan di masa depan [26]. Mereka juga memiliki sikap positif,

(Masroni, Ari Kristiana, Amelia Sholeha)

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah  
di Desa Sengon, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes

berperilaku terpuji, dan memiliki wawasan yang luas. Selain itu, mereka memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan di berbagai bidang dan sektor pembangunan [27].

- f. Faktor produksi merupakan elemen yang dapat menghasilkan suatu produksi yang kemudian akan diubah menjadi pendapatan oleh para pengusaha. Dalam konteks ini, sumber daya juga merupakan istilah lain yang digunakan untuk merujuk pada faktor-faktor produksi. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:
- 1) Faktor biologi, yang mencakup lahan pertanian beserta jenis dan tingkat kesuburannya, varietas bibit, penggunaan pupuk, obat-obatan, pengendalian gulma, dan sebagainya.
  - 2) Faktor sosial-ekonomi, yang meliputi biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, risiko dan ketidakpastian, kelembagaan, ketersediaan kredit, dan lain sebagainya.

Produksi barang dan jasa dalam suatu negara ditentukan oleh faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian. Faktor produksi tersebut dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) Tanah dan sumber daya alam (SDA): Tanah dan SDA seperti mineral, air, hutan, dan energi adalah faktor produksi yang penting dalam kegiatan ekonomi.
- 2) Tenaga kerja: Tenaga kerja atau sumber daya manusia juga merupakan faktor produksi krusial. Kualitas, kuantitas, dan keterampilan tenaga kerja berpengaruh terhadap produktivitas dan produksi.
- 3) Iklim: Iklim, termasuk suhu, kelembaban, dan pola cuaca, memiliki dampak langsung terhadap produksi pertanian, peternakan, dan sektor-sektor terkait lainnya.
- 4) Curah hujan: Curah hujan memainkan peran penting dalam produksi tanaman dan pertanian. Ketersediaan air yang cukup melalui curah hujan yang tepat sangat penting untuk pertumbuhan dan hasil panen yang baik.

Dengan memahami dan mengoptimalkan faktor-faktor produksi ini, suatu negara atau wilayah dapat meningkatkan produksi dan kesejahteraan ekonomi mereka.

Setelah faktor-faktor tersebut diidentifikasi, analisis lebih lanjut dapat dilakukan untuk menentukan seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Sengon, Brebes. Analisis dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistik atau analisis kualitatif seperti analisis tematik atau *coding*. Dalam pembahasan hasil analisis, implikasi dan rekomendasi dapat diberikan kepada petani dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan produksi bawang merah di Desa Sengon Brebes. Rekomendasi dapat mencakup peningkatan teknis budidaya, penggunaan varietas yang tepat, pengelolaan keuangan yang baik, serta dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan dan program. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Sengon Brebes: kualitas tanah dan pemilihan varietas bawang merah yang tepat, faktor lingkungan seperti curah hujan, kelembaban udara, dan suhu, teknis budidaya yang tepat, penggunaan pupuk yang optimal, pengendalian hama dan penyakit pada tanaman bawang merah, pemasaran bawang merah yang optimal, ketersediaan sarana dan prasarana pertanian yang memadai, ketersediaan tenaga kerja yang terampil, perubahan iklim dan perubahan harga bahan baku dan pasaran. Analisis faktor-faktor tersebut dapat membantu dalam menentukan strategi dan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan produksi bawang merah di Desa Sengon Brebes.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nita Nur Listianawati (2014) tentang "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Desa Kupu, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes" bahwa bahwa 92,9% produksi bawang merah dapat dijelaskan oleh luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk, pestisida cair, dan pestisida padat berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah di desa Kupu kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Bahwa luas lahan berpengaruh sangat nyata terhadap produksi bawang merah di desa Kupu, sedangkan bibit, tenaga kerja, pupuk, pestisida cair dan pestisida padat kurang berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah di desa Kupu [16]. Penelitian ini juga sejalan dengan Muhammad Rijal (2016) tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah Di Desa LamManyang Kecamatan Peukan Bada". Hasil pengujian secara serempak yang dilakukan dengan uji F statistik, menunjukkan variabel modal, luas Lahan, pupuk, bibit dan tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap produksi bawang merah di Desa Lam Manyang [16].

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Sengon, Brebes, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan produksi bawang merah antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas tanah dan pemilihan varietas bawang merah yang tepat. Petani dapat melakukan perbaikan dan pengembangan tanah serta memilih varietas bawang merah yang cocok dengan kondisi tanah di Desa Sengon, Brebes. Hal ini dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas bawang merah yang dihasilkan.
- b. Memperhatikan faktor lingkungan dan teknis budidaya. Petani perlu memperhatikan kondisi lingkungan seperti curah hujan, kelembaban udara, dan suhu serta menerapkan teknis budidaya yang tepat dalam menanam bawang merah. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas bawang merah yang dihasilkan.
- c. Mengoptimalkan penggunaan pupuk dan pengendalian hama dan penyakit. Petani perlu mengoptimalkan penggunaan pupuk dan pengendalian hama dan penyakit pada tanaman bawang merah. Hal ini dapat mencegah kerugian yang disebabkan oleh serangan hama dan penyakit serta meningkatkan produktivitas bawang merah.
- d. Mengoptimalkan pemasaran bawang merah. Petani dapat bekerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti pedagang dan pemerintah dalam pemasaran bawang merah yang dihasilkan. Hal ini dapat meningkatkan penghasilan petani dan stabilitas harga bawang merah di pasar.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Sengon Brebes menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan produksi dan kualitas bawang merah di daerah tersebut. Petani dapat meningkatkan kualitas tanah dan pemilihan varietas bawang merah yang tepat, memperhatikan faktor lingkungan dan teknis budidaya, mengoptimalkan penggunaan pupuk dan pengendalian hama dan penyakit, serta mengoptimalkan pemasaran bawang merah yang dihasilkan. Dalam hal ini, dukungan dari pihak-pihak terkait seperti pedagang dan pemerintah juga perlu diperhatikan untuk meningkatkan produksi dan penghasilan petani.

Selain itu juga perlu diperhatikan jumlah bibit yang digunakan, penggunaan pupuk, curah hujan, dan pengendalian hama dan penyakit merupakan faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap produksi yang baik. Dalam upaya meningkatkan produksi bawang merah, petani dan pihak terkait di Desa Sengon perlu memperhatikan dan mengelola faktor-faktor ini secara efektif. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait juga penting dalam hal penyediaan bibit yang berkualitas, pemantauan curah hujan, penyediaan pupuk yang tepat, dan penyuluhan mengenai praktik pengendalian hama dan penyakit yang baik. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah, diharapkan dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani serta keberlanjutan sektor pertanian di Desa Sengon.

#### SARAN

Beberapa saran yang terkait dengan produksi bawang merah yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Menganalisis kondisi lahan pertanian di Desa Sengon, seperti luas lahan, kualitas tanah, drainase, dan tingkat kesuburan tanah. Faktor ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas bawang merah.
- b. Menganalisis jenis benih yang digunakan, kualitas benih, teknik perbanyakan benih, dan keberlanjutan pasokan benih. Faktor ini berperan penting dalam hasil produksi bawang merah.
- c. Menganalisis jenis pupuk yang digunakan, dosis, waktu dan metode aplikasi pupuk. Pupuk yang tepat akan memberikan nutrisi yang diperlukan oleh tanaman bawang merah sehingga dapat meningkatkan produksi.
- d. Menganalisis jumlah tenaga kerja yang tersedia, kualifikasi, pengalaman, dan efisiensi kerja. Faktor ini akan mempengaruhi efektivitas operasional dalam budi daya bawang merah.
- e. Menganalisis pengelolaan usaha tani secara keseluruhan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Faktor manajemen yang baik akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi bawang merah.
- f. Menganalisis faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi produksi bawang merah, seperti perubahan iklim, serangan hama dan penyakit, kebijakan pemerintah, serta akses terhadap pasar dan teknologi.

(Masroni, Ari Kristiana, Amelia Sholeha)

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah  
di Desa Sengon, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes

Dengan melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor di atas, dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Sengon. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan strategi pengembangan, dan meningkatkan efisiensi produksi bawang merah di Desa Sengon.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Kementan, "Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 484/KPTS/RC/020/M/8/2021 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024," *Salinan Keputusan Menteri Pertan. Republik Indones.*, pp. 1-161, 2021.
- [2] V. I. Afrianika, S. Marwanti, and I. Khomah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Tawangmangu," *Agriecobis J. Agric. Socioecon. Bus.*, vol. 3, no. 2, p. 79, 2020, doi: 10.22219/agriecobis.vol3.no2.79-86.
- [3] B. Brebes, "Kabupaten Brebes dalam Angka 2023," *BPS Kabupaten Brebes*, pp. 1-50, 2023.
- [4] Muhimmatunnisa, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Kabupaten Brebes Tahun 2010-2017," *J. UII Univ. Islam Indones.*, vol. 21, no. 1, pp. 1-9, 2020.
- [5] J. C. Kilmanun, P. E. PR, and R. B. Nuarie, "Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Probolinggo Jawa Timur," *J. Pertan. Agros*, vol. 22, no. 2, pp. 272-277, 2020.
- [6] I. N. Mella, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah Lokal pada Konsumen Rumah Tangga di Kota Padang." Universitas Andalas, 2020.
- [7] L. G. P. Sari and J. Nugraha, "Kesejahteraan Ekonomi Petani Tradisional Bawang Merah di Sukomoro Pada Masa Pandemi COVID-19," *Indep. J. Econ.*, vol. 1, no. 1, pp. 39-54, 2021.
- [8] M. Hasdar and W. Wadli, "Efektifitas Zeolit Terhadap Serapan Nitrogen dan Tinggi Tanaman pada Bawang Merah," *VIABEL J. Ilm. Ilmu-Ilmu Pertan.*, vol. 15, no. 1, pp. 52-57, 2021.
- [9] Y. A. Pradana, Y. Yussy, A. Jaya, E. U. Antang, and H. Gunawan, "Meningkatkan Penghasilan Petani Sengon untuk Mendukung Restorasi Kawasan Gambut dengan Model Agroforestri di Desa Gohong, Kabupaten Pulang Pisau," *Pengabd. Kampus J. Inf. Kegiat. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 8, no. 1, pp. 11-25, 2021.
- [10] S. R. I. MANI, "Preferensi Pemuda Tani pada Penerapan Good Handling Practices (GHP) dalam Budidaya Bawang Merah di Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut," 2022.
- [11] M. Ismail, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu," *J. Sos. Ekon. Pertan. dan Agribisnis*, vol. 7, no. 4, 2019.
- [12] S. Lestari, H. Maher Denny, and Y. Setyaningsih, "Analisis Persepsi Petani Bawang Merah Dalam Penggunaan Pestisida Sebagai Dasar Penyusunan Policy Brief di Kabupaten Brebes," *VISI KES. J. Kesehat. Masy.*, vol. 18, no. 2, pp. 51-66, 2019.
- [13] E. Panjaitan, "Analisis Usahatani dan Faktor-Faktor yang Mmpengaruhi Produksi Kelapa Sawit Petani Swadaya di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi," *Skripsi Univ. Islam Riau*, 2019.
- [14] M. Rijal, F. Jakfar, and W. Widyawati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada," *J. Ilm. Mhs. Pertan.*, vol. 1, no. 1, pp. 488-497, 2016, doi: 10.17969/jimfp.v1i1.1321.
- [15] M. Junaidi, S. Hindarti, and N. Khoiriyah, "Efisiensi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah," *J. Sos. Ekon. Pertan. dan Agribisnis*, vol. 8, no. 2, 2020.
- [16] N. N. Listianawati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Kabupaten Brebes.," *Lap. Skripsi, Fak. Sains dan Teknol. Univ. Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, vol. 53, no. 9, pp. 1-99, 2014.
- [17] A. Farianto, T. Karyani, and L. Trimo, "Komparasi Pendapatan Usahatani Bawang Merah Berdasarkan Sumber Pembiayaan di Kabupaten Nganjuk," *J. Agribisnis Indones. (Journal Indones. Agribusiness)*, vol. 9, no. 2, pp. 88-104, 2021.
- [18] A. Prasetyo and K. Prasetyowati, "Karakteristik Petani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah (Studi Kasus di Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali)," *J. Ilm. agrineca*, vol. 21, no. 1, pp. 42-48, 2021.
- [19] L. T. W. Astuti, A. Daryanto, Y. Syaikat, and H. K. Daryanto, "Analisis Resiko Produksi Usaha Tani Bawang Merah pada Musim Kering dan Musim Hujan di Kabupaten Brebes," *J. Ekon. Pertan. dan Agribisnis*, vol. 3, no. 4, pp. 840-852, 2019.
- [20] Widyananto, "Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Distribusi dan Pelayanan Purna Jual terhadap

(Masroni, Ari Kristiana, Amelia Sholeha)

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah  
di Desa Sengon, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes



- Kepuasan Pelanggan Perusahaan Kemasan Plastik PT Jayatama Selaras,” vol. IV, no. 3, pp. 286–298, 2019.
- [21] H. Susanti, “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi terhadap Produksi Usaha Tani Bawang Merah di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes,” *J. Agrisocionomics*, pp. 1–23, 2016.
- [22] S. N. Utami, M. Syaifulloh, and S. B. Riono, “Strategy to Increase the Productivity of Jabres Cattle Farmers Post Pandemic of Covid 19,” in *Tegal International Conference on Applied Social Science & Humanities (TICASSH 2022)*, Atlantis Press, 2022, pp. 413–419.
- [23] T. A. A. Matondang, “Pengembangan Industri Kuliner pada Usaha Bawang Goreng di Medan Crispy 22.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.
- [24] A. S. Titi Rahmawati, Hilda Kumala Wulandari, Yunika Purwanti, Roby Setiadi, Moh. Toharudin, Otong Saeful Bachri, Wadli, Khalid Iskandar, Prasetyo Yuli Kurniawan, Laelia Nur Pratiwi, Slamet Bambang Riono, Muhammad Syaifulloh, Mohamad Herdian Bhakti, Dwi Harini, *Trilogipreneur Tiga Konsep Kewirausahaan*, 1st ed. Klaten: Lakeisha, 2022.
- [25] S. B. Riono, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021.
- [26] A. Ansari, S. B. Riono, and A. Indriyani, “Analysis of Economic Growth, Regional Minimum Wage, and Inflation on the Unemployment Rate in Brebes Regency,” in *Tegal International Conference on Applied Social Science & Humanities (TICASSH 2022)*, Atlantis Press, 2022, pp. 393–402.
- [27] S. Aziz, S. Ikhwan, and S. B. Riono, “The Influence of Product Differentiation Strategy, Brand Image and Price on Purchasing Decisions of Rajaswa Coffee Customers in Brebes County,” *IJESSR Int. J. Econ. Soc. Sci. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2023.